

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Merujuk hasil temuan dan pembahasan, pelaksanaan program pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1 dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tiap komponen yang dievaluasi:

- 1) Konteks (*context*), tujuan program pembelajaran daring yaitu menyikapi pandemi Covid 19 maka Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur menyelenggarakan pembelajaran daring pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1 sesuai dengan RPS yang telah dimodifikasi. Selain itu, pedoman pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah studio masih mengacu pada capaian pembelajaran yang ada pada panduan akademik. Mahasiswa juga telah mengetahui tujuan dan pedoman pembelajaran daring pada mata kuliah studio ini. Sehingga, lingkungan program pelaksanaan pembelajaran daring telah sesuai dengan aspek konteks yang ditinjau.
- 2) Masukkan (*input*), mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1 dilihat dari segi indikator dalam komponen *input* yaitu: sarana dan prasarana, kurikulum (bahan ajar), sumber daya manusia (SDM) telah memiliki kesiapan yang matang dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. (a) Sarana dan prasarana pembelajaran daring tergolong telah memadai. (b) Kurikulum (bahan ajar) telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) pada RPS. (c) Ketersediaan sumber daya manusia (dosen) yang telah melakukan pelatihan dapat menunjang pembelajaran daring, sehingga mahasiswa menyukai kehadiran dan pembawaan mengajar dosen ketika dikelas.
- 3) Proses (*process*), komponen proses dilihat dari indikator yang telah ditentukan sebagai berikut: (a) Perencanaan pembelajaran telah diimplementasikan dengan baik walaupun masih terdapat kesalahan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. (b) Media pembelajaran yang digunakan oleh dosen dapat mengakomodir penyampaian materi secara tertulis melalui (SPOT UPI dan

- Google Classroom, grup Whatsapp) maupun lisan (Zoom Meeting), akan tetapi masih jarang melakukan pembelajaran secara *step-by-step* dengan basis video tutorial. (c) Pelaksanaan asistensi telah diberikan kemudahan yaitu dengan cara mahasiswa mengirimkan secara personal progress desain lalu akan direview, jika banyak terdapat kesalahan secara general maka dosen akan membuka Zoom Meeting. (d) Sumber literatur yang digunakan dalam pembelajaran daring lebih berfokus pada penggunaan literatur digital. (e) Dampak pada proses pembelajaran daring lebih terhadap masing-masing individu. Sedangkan, dosen telah menyampaikan materi dan tugas yang dapat dimengerti oleh mahasiswa.
- 4) Produk (*product*), komponen produk sesuai indikator dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Tingkat pemahaman mahasiswa menunjukkan ke arah yang baik ditinjau dari kehadiran perkuliahan, asistensi, responsi, dan tugas yang dikerjakan. Walaupun masih terdapat kualitas presentasi desain yang belum memenuhi CPMK. (b) Pendukung pelaksanaan program pembelajaran daring dapat berupa penggunaan gawai, kuota internet, mengerjakan tugas bersama, dan fleksibilitas pembelajaran dan pengerjaan tugas. (c) Penghambat pelaksanaan program pembelajaran daring yang dilakukan berupa kurangnya fasilitas, kurangnya motivasi belajar mahasiswa, lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan kurang efektifnya penyampaian materi dibandingkan tatap muka.

5.2 Implikasi

Merujuk dari simpulan penelitian diatas, maka implikasi pada penelitian evaluasi pembelajaran daring pada mata kuliah studio dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan masukan untuk pengembangan program pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini bisa menguatkan penelitian sebelumnya khususnya pembelajaran daring pada mata kuliah studio.

Hasil dari penelitian ini bisa membuktikan bahwa Studio Perancangan Arsitektur 1 telah melakukan kegiatan belajar secara daring dengan menggunakan sistem blok dengan Metode Perancangan Arsitektur. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring masih terdapat ketidaktepatan diantaranya: (a) Kurikulum (bahan ajar) menggunakan sistem blok. (b) Penentuan perencanaan pembelajaran

terkait materi dan waktu. (c) Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa. (d) Tingkat pemahaman mahasiswa yang dirasa cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Bukti yang diuraikan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan dalam perbaikan program, pengambilan keputusan dan sebagai pengetahuan khususnya dalam pembelajaran daring.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1 di Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur, terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, antara lain:

- 1) Bagi mahasiswa, pembelajaran daring yang dilakukan pada mata kuliah studio harus bisa memotivasi belajar dan keaktifan dengan cara: (a) Mencari literatur pembelajaran lain terutama buku sebagai referensi. (b) ketika ada yang kurang dipahami tanyakan, selain itu mintalah asistensi kepada dosen.
- 2) Bagi pendidik, proses pembelajaran selain menggunakan Zoom Meeting, dan pemberian materi dan tugas melalui SPOT UPI dan Google Classroom dapat memanfaatkan penggunaan video pembelajaran seperti Youtube. Video pembelajaran dapat mengefektifkan waktu, biaya, dan fleksibilitas pembelajaran karena dapat dilakukan secara *On-demand E-learning*. Selain itu, dosen dapat membuat kuis atau permainan terkait materi yang diajarkan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- 3) Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur, dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan cara terus mengikuti pelatihan pembelajaran daring agar membuka wawasan khususnya dosen. Pembelajaran daring dengan menggunakan sistem pembelajaran blok dirasa kurang efektif karena masih terdapat kesalah informasi dan waktu. Selain itu, memfasilitasi pembelajaran studio dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dengan cara peningkatan akses Zoom Meeting.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan penelitian sebaiknya menggunakan metode penelitian yang berbeda dari sebelumnya seperti menggunakan

observasi untuk mengetahui cara belajar mahasiswa dan memperkuat penelitian yang diperoleh.